

DAMPAK TOLERANSI BERAGAMA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBANG TOKESAN KECAMATAN SANGALLA SELATAN KABUPATEN TANA TORAJA

Salmiati¹

Email: salmiatifai@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Masyunida Damier²

Email: sitirahuni379@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Tomaka

Nurlina Jalil³

Email: nurlina@umpar.ac.id

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Isnawati Tandiera⁴

Email: isnawatitandiera@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang dampak toleransi beragama terhadap perkembangan pendidikan Islam di lembang Tokesan Kec. Sangalla Selatan Kab. Tana Toraja yang bertujuan mengetahui gambaran toleransi umat beragama dan dampak toleransi beragama terhadap perkembangan pendidikan Islam. Hal yang mendasari dari penelitian ini adalah perkembangan pendidikan Islam tidaklah selamanya berjalan lancar apalagi pada lingkungan yang minoritas muslim sehingga membutuhkan sikap toleransi dari masyarakat demi keberlangsungan pendidikan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang berlangsung di lembang Tokesan kecamatan Sangalla Selatan kabupaten Tana Toraja. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sumber data primernya adalah perwakilan tokoh agama dan perwakilan masyarakat serta sumber data sekunder yaitu hasil dokumentasi dan berbagai literatur. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) masyarakat lembang Tokesan kecamatan Sangalla Selatan kabupaten Tana Toraja adalah masyarakat yang menganut agama yang berbeda, namun interaksi dan toleransi dalam bermasyarakat dikategorikan berjalan baik dengan indikator diimplementasikan dalam bentuk kerjasama dalam kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi. 2) Dampak toleransi antar umat beragama terhadap perkembangan pendidikan Islam di lembang Tokesan kecamatan Sangalla Selatan kabupaten Tana Toraja yaitu: a) Memperkuat tali persatuan toleransi dan mempererat silaturahmi masyarakat lembang Tokesan, b) Terwujudnya kerukunan umat beragama, c) Penguatan keimanan, d) Meningkatkan Ketaqwaan, dan e) Penguatan lembaga pendidikan Islam

Kata Kunci: Toleransi; Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This research examines the impact of religious tolerance on the development of Islamic education in Lembang Tokesan District. South Sangalla District. Tana Toraja which aims to find out the picture of religious tolerance and the impact of religious tolerance on the development of Islamic education. The underlying thing in this research is that the development of Islamic education does not always run smoothly, especially in environments with Muslim minorities, so it requires an attitude of tolerance from society for the sustainability of Islamic education.

The type of research used was field research which took place in Lembang Tokesan, South Sangalla subdistrict, Tana Toraja regency. The research approach used is a qualitative approach with primary data sources being representatives of religious figures and community representatives as well as secondary data sources namely documentation results and various literature. The research instruments used were observation sheets, interview guidelines and documentation guidelines using data collection methods, namely observation, interviews and documentation which were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Research results: 1) The Lembang Tokesan community, South Sangalla subdistrict, Tana Toraja district is a community that adheres to different religions, but interaction and tolerance in society is categorized as going well with indicators implemented in the form of cooperation in religious activities, social activities and economic activities. 2) The impact of inter-religious tolerance on the development of Islamic education in Lembang Tokesan, South Sangalla sub-district, Tana Toraja regency, namely: a) Strengthening the bonds of unity of tolerance and strengthening the relationship between the Lembang Tokesan community, b) Creating religious harmony, c) Strengthening faith, d) Increasing Devotion, and e) Strengthening Islamic educational institutions

Keywords: Tolerance; Islamic Education.

PENDAHULUAN

Toleransi beragama berarti menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain tanpa mencampuri dan mengganggu urusan masing-masing agama. Toleransi secara kasar mengacu pada sikap membiarkan perbedaan pendapat dan perbedaan melaksanakan pendapat untuk beberapa lapisan hidup dalam satu komunitas. Untuk menghindari konflik dan memelihara kerukunan beragama, sikap toleransi harus dikembangkan. Konflik antar umat beragama biasanya disebabkan oleh sikap merasa paling benar dengan cara menghapus kebenaran orang lain. Konteks toleransi dalam beragama, Islam sudah memiliki pegangan yang sudah jelas. Dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ
الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
أَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”¹

Ayat tersebut adalah sebagai salah satu bukti landasan anjuran bertoleransi yang didukung pada ayat dan hadis lainnya. Selain itu fakta-fakta sejarah seperti pada perjanjian Madinah yang diprakarsai oleh nabi Muhammad SAW menjadi salah satu bukti penerapan toleransi bukan sekedar teori.

Toleransi merupakan bagian integral dalam Islam, yang detail-detailnya kemudian dirumuskan oleh para ulama dalam karya-karya tafsir. Rumusan-rumusan tersebut disempurnakan oleh para ulama dengan pengayaan-pengayaan baru sehingga akhirnya menjadi praktik kesejarahan dalam masyarakat Islam. Lebih lanjut salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang berada di kabupaten Tana Toraja yakni masyarakat lembang Tokesan dimana terdapat dua agama yang berbeda, yaitu agama Kristen dan agama Islam. Di sana juga terdapat masjid dan gereja yang letaknya tidak berjauhan.

Adanya perbedaan pemahaman, seperti agama dan keyakinan tidak boleh menjadi sebab timbulnya perselisihan atau permusuhan. Banyaknya agama maka sangat rentan apabila tidak dibekali oleh nilai-nilai toleransi yang tinggi.² Toleransi menghendaki adanya kerukunan hidup di antara orang-orang dengan berbagai perspektif, pergaulan yang harmonis antara orang-orang yang jauh dan sikap yang kaku, terutama sikap konfrontatif. Toleransi menjadi salah satu bagian yang penting untuk ditanamkan pada diri manusia, karena mengingat bahwa manusia dalam kesehariannya selalu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang memiliki keanekaragaman. Jika tidak memiliki

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Mugi Publishing, 2015), h. 42.

²Sugeng Suharto, *Kebijakan Pemerintah Sebagai Manifestasi Peningkatan Toleransi Umat Beragama Guna Mewujudkan Stabilitas Nasional Dalam Rangka Ketahanan Nasional* (Ponorogo: Reativ, 2019), h. 71.

sifat toleransi yang kuat, terdapat kemungkinan manusia mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial yang dapat mengakibatkan ketidakharmonisan.

Adanya toleransi diharapkan dapat melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa, mendukung serta mensukseskan pembangunan dan menghilangkan kesenjangan. Hubungan antar umat beragama didasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, kerja sama untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang menderita.³ Toleransi beragama ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, bahwa tujuan pendidikan Islam secara filosofis di antaranya adalah menanamkan sikap hubungan yang seimbang dan selaras dengan Tuhannya; membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras dan seimbang dengan masyarakatnya.⁴

Berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh fakta bahwa masyarakat di lembang Tokesan menganut kepercayaan atau agama yang berbeda yaitu agama Kristen dan agama Islam, dan agama Islam merupakan minoritas di wilayah tersebut. Perbedaan keyakinan ini berefek pada perbedaan pandangan, perbedaan kebiasaan yang dapat memicu konflik. Seperti, masih adanya tindakan-tindakan rasis yang sering diterima oleh anak-anak yang menganut agama Islam dari beberapa teman-temannya yang non Islam, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang berlokasi di lembang Tokesan Kec. Sangalla Selatan Kab. Tana Toraja.

Penelitian lapangan didefinisikan sebagai metode kualitatif pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati, berinteraksi dan memahami manusia selama berada di lingkungan alam. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi ilmiah.⁵

Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar ataupun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti tetapi lebih menekankan pada analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.⁷ Moleong berpendapat mengenai karakteristik penelitian kualitatif memiliki sifat alamiah, manusia sebagai instrument utamanya, penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk

³Rahman Asril Pohan, *Toleransi Inklusif* (Yogyakarta: Kaubata, 2014), h. 20

⁴Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 121

⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 25

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), h. 11-12

⁷H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 79

mendapatkan data-datanya, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan cara mendeskripsikan.⁸

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk mengetahui berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam metode ini.

C. Sumber Data Penelitian

Ada 2 sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer, merupakan data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertanyaan,⁹ meliputi perwakilan tokoh agama dan perwakilan tokoh masyarakat. Sedangkan data lainnya adalah sumber data sekunder atau data pendukung, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, majalah serta segala sesuatu yang membantu dalam proses penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam langkah pengumpulan informasi di lapangan.¹¹ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berfungsi untuk

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data dan menafsirkan data untuk membuat kesimpulan atas data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan menggunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utama dalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.
2. Pedoman wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat pribadi atau khusus dari responden. Instrumen ini banyak digunakan dalam bentuk deskriptif kuantitatif.
3. Pedoman dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis dan dalam sistem lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk gambar, foto, tulisan karya-karya dari seseorang dan lain-lain.¹²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

⁸Rika Apriani, *Fenomena Toxic Parent Pada Kalangan Remaja* (Studi Kasus Pada Masyarakat RW 10 Kelurahan Lega Kota Bandung), h. 37

⁹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 39

¹⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148

standar data yang ditetapkan.¹³ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.¹⁴

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.¹⁵

1. Observasi, diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Defenisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.¹⁶

¹³Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, h. 224

¹⁴H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 81

¹⁵Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. I; (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 122

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 75

3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis

F. Teknik Analisis Data

Menurut Muhajir dalam Tohirin mengungkapkan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun atasan temuan penelitian dari hasil pengamatan dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji.

1. Reduksi Data berarti memilih hal-hal yang pokok, fokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian Data, setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat. Berdasarkan yang telah dipahami bahwa penyajian data diperoleh setelah dirangkum berupa bentuk uraian, bukti fisik yang kemudian diolah dalam bentuk uraiannya. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi sari pati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktek dan pengembangan.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Toleransi Antar Umat Beragama di Lembang Tokesan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan masyarakat di

lembang Tokesan meskipun agama berbeda tetapi kehidupannya begitu rukun, damai dan saling menghargai antar satu sama lain. Pada hasil penelitian pula dijabarkan bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama di lembang Tokesan sebagaimana hasil observasi dan wawancara, yang meliputi: kerjasama dalam kegiatan keagamaan, contohnya ketika umat Islam sedang melakukan kegiatan keagamaan, maka umat non muslim menghargai umat Islam dengan tidak membunyikan suara musik ataupun sebagainya yang dapat mengganggu kegiatan keagamaan orang muslim. Begitu pula dalam perayaan hari-hari besar keagamaan seperti hari raya paskah umat kristiani menjalankan dengan suka cita karena umat Islam senantiasa menjaga dan menghormati jalannya perayaan tersebut dengan tidak melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu perayaan tersebut. Kerjasama dalam kegiatan keagamaan ini akan membawa pada rasa saling menghormati, saling peduli dan saling tolong menolong.

Adapun bentuk toleransi lainnya yaitu kerjasama dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti membersihkan jalan, dan ikut dalam mendirikan tenda untuk pesta kematian atau pesta pernikahan sekalipun yang meninggal atau menikah tersebut berbeda agama. Melalui kerjasama dalam kegiatan sosial tersebut, masyarakat dapat merasakan kebersamaan dan solidaritas yang mendalam. Masyarakat merasa bahwa dirinya bukan hanya individu yang berjuang sendiri, tetapi bagian dari sekelompok masyarakat yang peduli.

Hal tersebut dapat memperkuat ikatan sosial, memperkuat toleransi dan menciptakan rasa persatuan. Bentuk kerjasama lainnya yang ada di lembang Tokesan adalah kerjasama dalam

kegiatan ekonomi, contohnya masyarakat bertemu dan berbicara dalam melakukan transaksi jual beli meskipun masyarakat tersebut berbeda agama.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi antar umat beragama di lembang Tokesan erat kaitannya dengan usaha mempererat hubungan masyarakat dengan masyarakat atau mempererat hubungan manusia dengan manusia, karena dengan adanya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari maka akan tercipta kehidupan yang damai, sejahtera dan harmonis. Hal tersebut yang masih sangat kental dijaga oleh masyarakat Tana Toraja khususnya di lembang Tokesan, sehingga sampai saat ini jarang sekali terdengar konflik antar pemeluk agama. Selain karena budayanya yang bagus, Toraja juga terkenal karena toleransinya.

B. Dampak Toleransi Beragama Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Lembang Tokesan Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja

Dampak atau pengaruh positif toleransi beragama terhadap perkembangan pendidikan Islam di lembang Tokesan kecamatan Sangalla Selatan kabupaten Tana Toraja yaitu dapat memperkuat tali persatuan dan mempererat silaturahmi melalui kegiatan gotong royong dan kegiatan kebersamaan lainnya. Gotong royong atau saling membantu, sudah ada dan dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak lama.

Gotong royong adalah suatu budaya dan kepribadian bangsa yang melekat dan berakar dalam kehidupan masyarakat. Melalui gotong royong tersebutlah yang menjadi pokok rasa toleransi antar umat beragama untuk saling menghargai dan membantu satu

sama lain. Sehingga masyarakat dapat tumbuh dan berkembang semakin dewasa serta dapat bersatu untuk memperkuat kerukunan masyarakat di lembang Tokesan. Melalui gotong royong antar umat beragama juga akan semakin mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang memiliki Dasar negara pancasila.

Dampak berikutnya adalah terwujudnya kerukunan umat beragama. Kerukunan umat beragama ini dapat diwujudkan dengan tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu, saling tenggang rasa, saling menghagai, melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing dan memenuhi peraturan keagamaan dan peraturan negara atau pemerintahan. Dampak lainnya dari toleransi beragama di lembang Tokesan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, karena salah satu tujuan dari toleransi beragama adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang dengan kenyataan bahwa ada agama yang lain. Dengan demikian, manusia sebagai umat yang menganut ajaran agama, semakin meghayati dan memperdalam ajaran agama dan berusaha untuk mengamalkannya, dan mencegah terjadinya perpecahan anatar umat beragama akibat perbedaan. Agama tidak boleh dijadikan alasan sebagai pemecah belah.

Perpecahan dapat merugikan setiap individu dalam melakukan aktivitasnya. Dengan adanya toleransi beragama memungkinkan setiap individu saling melengkapi. Jangan karena alasan perbedaan keyakinan dijadikan suatu permusuhan yang akan berujung pada disintegrasi bangsa.

Adapun dampak positif yang terakhir dari toleransi beragama di lembang Tokesan adalah penguatan lembaga pendidikan Islam yaitu TPA.

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, dapat menciptakan generasi Islam yang taat beribadah dan berakhlak mulia, menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada generasi muda, memakmurkan masjid, membentuk masyarakat yang Qur'ani dan memperdalam pengetahuan keagamaan di masyarakat. Keberadaan TPA juga mempunyai peranan yang sangat penting dan besar terhadap masyarakat terutama para orang tua dalam membentuk anak-anaknya menjadi generasi yang sejak dini telah mengenal agamanya melalui Al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa toleransi beragama di lembang Tokesan juga memiliki dampak negatif, yakni munculnya sikap fanatisme yang berlebihan dari anak-anak. Fanatisme adalah sebuah paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu hal secara berlebihan. Dan secara psikologis, seseorang yang fanatik biasanya tidak paham terhadap masalah orang atau kelompok lain, tidak mampu memahami apa yang ada diluar dirinya, dan tidak mengerti filsafat atau paham selain yang mereka yakini. Seseorang yang memiliki sifat fanatisme tersebut biasanya sulit untuk menerima perbedaan pandangan dengan orang lain. Seseorang yang memiliki sifat fanatis juga cenderung anti-kritik karena merasa memiliki pandangan yang paling benar. Hal tersebut biasanya

dipengaruhi oleh perasaan sombong dan egois.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat lembang Tokesan kecamatan Sangalla Selatan kabupaten Tana Toraja adalah masyarakat yang menganut agama yang berbeda, namun toleransi dan interaksi dalam kehidupan masyarakat lembang Tokesan tetap berjalan dengan baik, damai dan harmonis. Masing-masing umat beragama menjalankan agamanya tanpa saling mengganggu dan tidak saling merendahkan agama masyarakat lain. Adapun bentuk-bentuk toleransi yang terjalin di lembang Tokesan yaitu seperti kerjasama dalam kegiatan keagamaan, kerjasama dalam kegiatan sosial dan kerjasama dalam kegiatan ekonomi.
2. Dengan terciptanya toleransi yang baik, maka sangat kuat dampaknya atau pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Islam di lembang Tokesan kecamatan Sangalla Selatan kabupaten Tana Toraja seperti dapat memperkuat tali persatuan dan memperlerat silaturahmi masyarakat lembang Tokesan, terwujudnya kerukunan umat beragama, penguatan keimanan, meningkatkan ketaqwaan dan penguatan lembaga pendidikan Islam.

SARAN

1. Toleransi beragama dan hubungan yang telah terjalin di lembang Tokesan selama ini agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan selamanya.
2. Diharapkan untuk masyarakat lembang Tokesan untuk selalu

menjaga kekompakan yang telah terjalin selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Apriani, Rika. *Fenomena Toxic Parent Pada Kalangan Remaja* (Studi Kasus Pada Masyarakat RW 10 Kelurahan Lega Kota Bandung.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. I; (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Mugi Publishing, 2015), h. 42.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Pohan, Rahman Asril. *Toleransi Inklusif*. Yogyakarta: Kaubata, 2014.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. I; Banjarmasin: CV. Antasari Press, 2011.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugeng Suharto, Sugeng. *Kebijakan Pemerintah Sebagai Manifestasi Peningkatan Toleransi Umat Beragama Guna Mewujudkan Stabilitas Nasional Dalam Rangka Ketahanan Nasional*. Ponorogo: Reativ, 2019.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*,
(Jakarta: Rajawali pers, 2014.